

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan organisasi baik swasta maupun pemerintahan menciptakan data, dan data tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan karena merupakan salah satu informasi. Informasi yang sudah dicatat perlu dikelola dengan baik dan benar, pengelolaan data atau dokumen merupakan pengelolaan arsip. Kearsipan merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap perusahaan, organisasi, institusi ataupun perguruan tinggi, melalui kearsipan semua dokumen atau surat-menyurat dapat disimpan dengan menggunakan sistem tertentu, manfaat yang dapat diperoleh dengan sistem pengarsipan yang baik secara umum akan dapat mengelola arsip dengan efektif dan efisien.

Setiap organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan dapat dipastikan mempunyai suatu unit khusus yang bertugas dalam bidang administrasi. Dengan kata lain setiap organisasi pasti memerlukan suatu unit yang mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi yang pada akhirnya akan berhubungan dengan kegiatan kearsipan, menurut Sugiarto dan Wahyono (2005 : 2).

Salah satu sumber informasi yang dapat menunjang proses kegiatan administrasi adalah arsip, sebagai rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi, arsip bukan hanya sekedar hasil dari kegiatan organisasi, arsip diterima dan diciptakan oleh organisasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan dan disimpan sebagai bukti kebijakan dalam aktivitasnya.

Dengan terus berlangsungnya kegiatan administrasi maka volume arsip pada suatu organisasi semakin hari semakin bertambah. Dengan bertambahnya arsip, jika tidak dikendalikan maka arsip itu tidak akan mempunyai nilai guna, sehingga hanya merupakan tumpukan kertas yang tidak ada manfaatnya dan tidak dapat memberikan informasi dengan cepat jika sewaktu-waktu diperlukan. Dengan demikian diperlukan berbagai usaha

pengaturan volume arsip. Penyusutan arsip yang sudah tidak memiliki nilai guna merupakan salah satu usaha mengendalikan arsip.

Penataan dan penyimpanan data informasi baik berupa surat, formulir, dan sebagainya dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mencatat semua berkas yang masuk kemudian disimpan dan apabila berkas tersebut sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan kembali.

Penyimpanan yaitu menempatkan dokumen sesuai dengan sistem penyimpanan dan peralatan yang dipergunakan. Sistem penyimpanan akan menjadi efisien dan efektif bilamana didukung oleh peralatan dan perlengkapan almari arsip (*Filling Cabinet*) serta penanganan yang sesuai dengan prosedur. Penyimpanan dengan mempergunakan almari arsip agak lebih gampang dikerjakan dan map-map didalam laci mudah digeser bila ada penambahan map lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh penulis pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan bahwa sistem pengolahan data pada rekam medik pasien sangat diperlukan karena *Medical Record* atau Rekam Medik adalah berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnese, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau terapi kepada pasien. Selain itu juga sebagai sumber data pada bagian rekam medik dalam pengolahan data yang kemudian akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan.

Prosedur pengolahan data rekam medik pasien rawat jalan pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan yaitu pasien datang untuk mengambil nomor antri, lalu pasien memilih tiga golongan yaitu golongan umum, BPJS, dan Jamsoskes, jika pasien memilih golongan umum, pasien langsung keloket umum untuk mendaftarkan nama, umur, alamat, dan

rujukan dari puskesmas. Apabila pasien memilih BPJS dan Jamsoskes maka harus ke verifikasi berkas terlebih dahulu untuk pemeriksaan kelengkapan berkas, setelah berkas memenuhi syarat, pasien ke loket golongan yang dipilih untuk mendapatkan status pasien berobat ke poli umum.

Dari loket status pasien diserahkan kepada bagian rekam medik untuk di input menggunakan media komputerisasi *Microsoft Access 2007* setelah data diinput kemudian data disimpan pada lemari arsip (*filling Cabinet*). Tetapi penyimpanan data pada *Filling Cabinet* baru menerapkan jadwal retensi data pada tahun 2015 ini, sehingga terjadi penumpukkan data pasien dari tahun ke tahun.

Menurut DEPKES RI (2008 : 5) pasal 8

1. Rekam medis pasien dirumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan.
2. Setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik.

Melihat kelemahan yang dimiliki pada penyimpanan data rekam medik pasien pada uraian diatas, maka penulis tertarik memilih judul pada Laporan Akhir ini yaitu: **“PROSEDUR PENYIMPANAN DATA REKAM MEDIK PASIEN RAWAT JALAN DIRUMAH SAKIT KHUSUS MATA PROVINSI SUMATERA SELATAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyimpanan data Rekam Medik pasien pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana jadwal retensi data rekam medik pasien pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis agar dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada adalah mengenai prosedur penyimpanan data rekam medik pasien rawat jalan pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Adapun tujuan laporan akhir ini adalah:

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem penyimpanan data rekam medik pasien pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan
2. Untuk Mengetahui kendala atau hambatan dalam penerapan sistem yang digunakan dalam penanganan berkas pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Agar dapat diterapkannya jadwal retensi pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan
2. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan dalam mengelola data

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis mengambil objek penelitian serta membatasi ruang lingkup penelitian mengenai prosedur penyimpanan data pada Bagian Rekam Medik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini menggunakan data primer dan data sekunder, menurut Yusi dan Idris (2010 : 6), yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

Sumber dalam memperoleh data primer ini yaitu dari pegawai pada bagian rekam medik melalui wawancara berupa tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan Laporan Akhir ini mengenai prosedur penyimpanan rekam medik pasien rawat jalan pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan. Daftar wawancara digunakan agar arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan/kuesioner.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data sekunder ini penulis memperoleh dari pegawai Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan yang telah diolah mengenai informasi perusahaan seperti profil perusahaan serta referensi-referensi dari buku.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penulisan Laporan Akhir ini, yaitu:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian ke lapangan secara langsung yang menjadi objek penelitian pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan, adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Yusi dan Idris (2009 : 106), Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan ke tempat penelitian dan memperoleh data serta informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

##### b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Yusi dan Idris (2009 : 108), wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pegawai pada bagian rekam medik pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan mengenai data yang diperlukan dalam pembuatan Laporan Akhir ini.

#### 2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan yaitu memperoleh data dengan jalan mempelajari buku yang berkaitan dengan judul penelitian dan mencari buku atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah serta bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

#### 1.5.4 Analisa Data

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

##### 1. Metode Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014 : 335) analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

##### 2. Metode Analisis Data Kuantitatif

Robert Donmoyer (2008 : 713) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Dalam metode ini, penulis menggunakan perhitungan angka kecermatan dan angka pemakaian untuk mengetahui seberapa besar rasio penemuan kembali arsip pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

Berikut rumus dari perhitungan angka kecermatan dan angka pemakaian yang digunakan penulisan:

##### 1. Rumus Angka Kecermatan

Untuk mengetahui tingkat pemakaian arsip yang dikelola, dapat dilakukan dengan perhitungan ratio pemakaian atau penggunaan arsip. Ratio ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan sekelompok arsip yang dikelola, dengan mengetahui rasionya, petugas arsip dapat menentukan keategori arsip yang dikelola, serta dapat melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan kategori arsip tersebut.

$$\text{Angka Kecermatan} = \frac{\text{Jumlah data yang tidak ditemukan}}{\text{Jumlah data yang ditemukan}} \times 100\%$$

## 2. Rumus Angka Pemakaian

Digunakan untuk mengetahui bagaimana efektifitas manajemen kearsipan secara menyeluruh. Ratio kecermatan ini membandingkan antara jumlah arsip yang dapat ditemukan. Tentu saja apabila ratio menunjukkan banyaknya pencarian arsip yang gagal.

$$\text{Angka Pemakaian} = \frac{\text{Jumlah permintaan data}}{\text{Jumlah data dalam arsip}} \times 100\%$$